

## Literatur Review : Pengaruh Media Edukasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberculosis

Dian Yunita Dwie Lailiana<sup>1</sup>, Maria Fransiska S.D<sup>1</sup>, Cantika Putri Amanda<sup>1</sup>, Isna Wulan Mukarromah<sup>1</sup>, Renny Angrayni<sup>1</sup>, Marselinus Seran<sup>1</sup>, Annisya San Sabhira<sup>1</sup>, Bella Fevi Aristia, Alfu Laili<sup>1</sup>, Eka putri Nurhidayah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Anwar Medika, Sidoarjo.  
Email: [nisyasan@gmail.com](mailto:nisyasan@gmail.com)

### ABSTRAK

*Tuberculosis (TB) adalah salah satu masalah kesehatan global dengan tingkat insidensi tinggi, khususnya Indonesia. Ketidakepatuhan pasien terhadap pengobatan menjadi tantangan besar yang berkontribusi pada resistensi obat dan kegagalan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh berbagai media edukasi terhadap kepatuhan pengobatan pasien TB. Studi ini menggunakan metode narrative review dengan menganalisis 10 jurnal yang dipublikasikan antara 2014-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai media edukasi, seperti media audiovisual, video, whatsApp reminder, aplikasi digital, dan edukasi berbasis komunitas seperti peer group, terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien TB. Jadi penerapan pada media edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik pasien dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan TB dan mendukung program kesehatan nasional.*

**Kata Kunci:** Tuberculosis, kepatuhan pengobatan, media Edukasi, Audiovisual, Aplikasi Digital

### ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is one of the global health problems with a high incidence rate, especially in Indonesia. Patient non-adherence to treatment becomes a major challenge that contributes to drug resistance and therapy failure. This study aims to examine the influence of various educational media on the treatment compliance of TB patients. This study uses a narrative review method by analyzing 10 journals published between 2014-2024. The results of the study show that various educational media, such as audiovisual media, videos, whatsApp reminders, digital applications, and community-based education such as peer groups, have proven to be effective in improving TB patient compliance. So the application of educational media that is tailored to patient characteristics can be a strategic step in improving TB treatment compliance and supporting national health programs.*

**Keywords:** Tuberculosis, medication adherence, Educational media, Audiovisual, Digital Application.

## PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit kronik yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* bakteri tersebut dapat merusak paru-paru dan dapat menular langsung melalui udara, selain menyebabkan kerusakan pada paru TB juga dapat menyebar dan merusak organ (WHO, 2021). Bakteri ini selain menyerang paru-paru juga dapat membahayakan ginjal, tulang belakang, dan otak (CDC, 2021). Indonesia merupakan negara dengan tekanan TB paru tertinggi kedua di dunia. Insidensi fakta TB dimana setiap tahun meningkat dari 331.703 kejadian pada tahun 2015 berubah menjadi 562.049 kejadian dengan presentasi melebihi 69% pada tahun 2019 (WHO, 2020).

Penyakit TB paru hanya bisa disembuhkan lewat pengobatan 6 bulan hingga 1 tahun, dan pemerintah memutuskan strategi *Directly Observed Treatment Short Course (DOTS)* secara global sejak tahun 1995, yang terdiri dari fase intensif berjalan selama dua bulan pertama dan fase lanjutan selama empat bulan berikutnya. Lamanya waktu pengobatan tersebut akan menimbulkan kejenuhan bagi pasien dan tentunya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Banyak pasien yang setelah memasuki fase lanjutan menghentikan pengobatannya karena merasa telah sembuh (Meintarini, 2017).

Penyakit ini jika tak diobati tuntas bisa memunculkan komplikasi berbahaya sampai kematian dan berdampak terhadap hal lainnya. Saat ini banyak pasien TB paru yang malas minum obat dan control tepat waktu karena bosan dengan obat. Akibatnya pengobatan selama 6 bulan tersebut tidak berhasil, dengan begitu akan membutuhkan pengobatan yang lebih lama lagi agar pasien dapat pulih dan sembuh dari penyakitnya. Menurut Berliana, 2020 Ketidakpatuhan berobat secara teratur bagi penderita TB paru akan menghambat proses penyembuhan, dengan tingginya angka putus obat dapat mengakibatkan kasus resistensi kuman terhadap OAT (obat anti tuberculosis). Angka keberhasilan pengobatan di Indonesia pada tahun 2018 hanya sebesar 87,12% dari target nasional 3 sebesar 90% (Muthiah, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Dhewi, Armiri & Supriyono, 2011 kebanyakan pasien TB paru mengalami kegagalan pengobatan karena ketidakpatuhan menjalani pengobatan. Kepatuhan akan timbul ketika seseorang merasa tertarik dengan sesuatu atau bahkan karena mengagumi seorang petugas sehingga penderita akan melakukan apa yang diinstruksikan.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kesehatan yang komprehensif kepada pasien tuberculosis paru dan keluarga mereka. Tujuannya adalah agar mereka memahami penyakit ini secara mendalam, sehingga dapat mematuhi pengobatan dengan teratur dan menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala. Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mencari informasi kesehatan dengan keberhasilan pengobatan tuberculosis. Berbagai media edukasi seperti poster, pamflet, buku saku, dan leaflet telah banyak dikembangkan untuk mendukung upaya ini. Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) juga merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai standar pelayanan kefarmasian berupa Pelayanan Informasi Obat (PIO) (Permenkes RI, 2019).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel review ini yaitu *narrative review* dengan menganalisis hasil dari beberapa jurnal yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, di mana hasil data di dapatkan dari kumpulan artikel yang berkaitan dengan pengaruh konseling dan edukasi terhadap kepatuhan pasien tuberculosis dalam minum obat yang dipublikasikan secara online. Literatur artikel diperoleh dengan mencari database di *Google Scholar*. Terdapat 10 jurnal yang kami peroleh dengan publikasi 10 tahun terakhir dengan rentang waktu 2014-2024 dengan literatur dipublikasikan menggunakan full text Bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil review jurnal

NO	Penulis	Judul Jurnal	Media Edukasi	Hasil
1.	Agustina, A. H., Purnama, A., & Koto, Y. (2024).	Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis	Media Audiovisual	Berdasarkan pengukuran tingkat kepatuhan pada pasien tuberkulosis di RSUD Depok sebelum dilakukan intervensi pemberian edukasi berbasis media audiovisual adalah $6,06 \pm 1,830$ , dan setelah dilakukan intervensi pemberian edukasi berbasis media audiovisual adalah $7,56 \pm 0,922$ dengan nilai $p < 0,001 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi berbasis media audiovisual terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di RSUD Depok.
2.	FX. Hariyanto Susanto, Godeliva Adriani Hendra, Leli Dwi Yulianda	Edukasi home <i>pharmacy care</i> terhadap kepatuhan minum obat pasien TBC (Tuberculosis) di puskesmas bugul kidul pasuruan	Media edukasi melalui <i>Whatsapp (videocall)</i>	Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana edukasi dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam terapi obat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemulihan kondisi kesehatan mereka. Dalam hal ini mencakup kepatuhan minum obat, pengaruh edukasi dan faktor demografi.
3.	Rusdiaman, R., Rusli, R., & Yuniati, Y. (2024).	Pengaruh pelayanan informasi obat (pio) metode leaflet kombinasi pill count dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di puskesmas pattingalloang kota makassar	Metode leaflet ditambah <i>pill count</i>	Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode leaflet kombinasi pill count terlihat p-value dari uji <i>Chi-Square</i> adalah $0,149 (> 0,05)$ , yang artinya tidak ada perbedaan tingkat kepatuhan penderita tuberkulosis yang diberikan intervensi leaflet kombinasi <i>pill count</i> dengan metode <i>pill count</i> saja. Ternyata leaflet tidak mempengaruhi secara bermakna terhadap kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis. Berdasarkan hasil visualisasi pada kelompok perlakuan 100% responden patuh minum obat setelah diberikan informasi melalui media leaflet kombinasi <i>pill count</i> .
4.	Khayati, F. N., Mulyani, E. S., & Purnomo, R. T. (2020, December).	Pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan berobat pada penderita tb paru di balkesmas wilayah klaten	Media edukasi dengan video, durasi video selama 4 menit 30 detik	Hasil penelitian menunjukkan 1. Pengetahuan penderita TB paru di Balkesmas Wilayah Klaten sebelum diberikan edukasi dengan media video memiliki rerata 11,47 dan sesudahnya menjadi 14,85. 2. Sikap pada penderita TB paru di Balkesmas Wilayah Klaten sebelum diberikan edukasi dengan media video dengan rerata 14,09 dan

				sesudahnya dengan rerata 15,28. 3. Hasil yg kepatuhan pada penderita TB yaitu mempunyai pengaruh edukasi dengan media video pada penderita TB paru di Balkesmas Wilayah Klaten terhadap pengetahuan (p value = 0,000), sikap (p value = 0,047) dan kepatuhan (p value = 0,002).
5.	Wachidin, A., Baskoro, R. S., & Sari, A. H. (2020).	Edukasi Pendidik Sebaya (peer Group) Kepada Pasien TB Resisten Obat Agar Patuh Menjalani Terapi Pengobatan	Edukasi sebaya ( adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa atau remaja untuk mengajar teman sebaya mereka. Metode ini juga dikenal sebagai peer education atau peer teaching).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh pendidik sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan tuberkulosis (TB). Setelah tiga kali pertemuan, terdapat peningkatan pengetahuan pasien mengenai pengobatan dan mereka merasa lebih nyaman saat berkonsultasi dengan pendidik sebaya dibandingkan dengan dokter. Ini berkaitan dengan komunikasi yang efektif yang dibangun antara pendidik sebaya dan pasien, sehingga menciptakan interaksi positif dan kepercayaan yang lebih besar, yang pada gilirannya membantu pasien tetap bersemangat dalam menjalani terapi pengobatan
6.	Faisal, Rini Rachmawaty, Sjattar (2021)	Edukasi dan interaktif nursing reminder dengan pendekatan self management untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien tuberculosis.	Edukasi Interaktif nursing reminder berbasis WhatsApp	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup dan Kepatuhan minum obat TB pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol yaitu $p=0.000 (< 0.05)$ . Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan kualitas hidup dan kepatuhan minum obat pasien TB yang antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Edukasi dan interactive nursing reminder berbasis Whatsapp dengan pendekatan self management berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kepatuhan minum obat pasien TB.
7.	Sari, Hartini, Nisa (2024)	Pengaruh leaflet dan WhatsApp reminder terhadap kepatuhan minum obat pada anak tuberculosis	Media leaflet dan WhatsApp reminder	Penerapan intervensi Leaflet dan Whatsapp Reminder pada pasien anak tuberculosis dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Intervensi leaflet diberikan 1x pada pertemuan pertama dilanjutkan intervensi whatsapp reminder 1 minggu 3x dilakukan selama 2 minggu, didapatkan adanya peningkatan skor

				kepatuhan minum obat pada pasien anak tuberkulosis. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi p value $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Leaflet dan Whatsapp Reminder terhadap kepatuhan minum obat pada anak tuberkulosis.
8.	Fahrunnisa, ratissa, Lestaluhu dan Puspitasari (2023)	Edukasi kepatuhan pasien TB melalui aplikasi TOBAT (Tekun minum obat)	Media aplikasi TOBAT (tekun minum obat)	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepatuhan minum obat pasien TB setelah diberikan edukasi menggunakan aplikasi TOBAT. Sebelum edukasi, tidak ada pasien dengan kepatuhan tinggi, 7% kepatuhan sedang, dan 23% kepatuhan rendah; setelah edukasi, 24% pasien menunjukkan kepatuhan tinggi dan 6% kepatuhan sedang. Ini mengindikasikan efektivitas aplikasi TOBAT dalam meningkatkan kepatuhan pasien.
9.	Sumertini, Arisudhana, kusuma putra (2022)	Pengaruh edukasi kesehatan berbasis short message servis (SMS) terhadap self care management pada pasien tuberkulosis di kabupaten Klungkung	Edukasi berbasis Media SMS	Self care management pada pasien TB sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis media SMS sebanyak 18 orang (60%) dalam kategori kurang, setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis media SMS sebanyak 20 orang (66,7%) dalam kategori baik. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis media SMS terhadap self care management pada pasien TB dengan nilai $p = 0,001$ . Kesimpulan: Penelitian ini disimpulkan edukasi kesehatan berbasis media <i>Short Message Service</i> (SMS) berpengaruh signifikan terhadap <i>self care</i> management pada pasien TB
10.	Tripena, Tini, Bandar (2023)	Pengaruh edukasi berbasis kelompok terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas antutan kecamatan tanjung palas kabupaten bulungan	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasy Experimen</i> dengan desain <i>One-Group Pretest &amp; Posttest</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari edukasi berbasis kelompok terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dengan p-value $0,000 (<0,05)$ . Sebelum edukasi, 70% responden tidak patuh, namun setelah edukasi, 90% responden menjadi patuh. Metode Focus Group Discussion (FGD) terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien.

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia, dengan tingkat insidensi yang tinggi. Masalah utama dalam pengobatan TB adalah durasi terapi yang panjang, yaitu 6 bulan hingga 1 tahun, yang sering menyebabkan ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan, yang dapat menyebabkan resistensi obat dan kegagalan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh berbagai media edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB berdasarkan hasil *literature review*.

Media edukasi berbasis audio visual terbukti memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien TB. Penelitian oleh Agustina et al. (2024) menunjukkan peningkatan kepatuhan pasien di RSUD Depok setelah intervensi edukasi berbasis audiovisual, dengan peningkatan skor rata-rata dari 6,06 menjadi 7,56 dan nilai  $p < 0,001$ . Media audiovisual dapat menyampaikan informasi secara interaktif dan mudah dipahami, menggabungkan elemen visual dan suara yang menarik perhatian pasien, sehingga sangat efektif untuk mengatasi kejenuhan dalam pengobatan jangka panjang.

Selain audiovisual, teknologi komunikasi berbasis WhatsApp juga memainkan peran penting dalam mendukung kepatuhan pasien TB. Penelitian Dwiningrum et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan video call melalui WhatsApp memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat, terutama bila dikombinasikan dengan leaflet seperti yang dilaporkan oleh Sari et al. (2024). Kombinasi ini memberikan manfaat yang saling melengkapi: leaflet sebagai panduan yang dapat diakses kapan saja, dan WhatsApp reminder sebagai pengingat rutin yang membantu pasien tetap terorganisasi. Pemberian informasi yang berulang melalui media ini meningkatkan motivasi pasien untuk menyelesaikan terapi.

Pendekatan edukasi menggunakan video juga menjadi metode yang efektif. Penelitian Khayati et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi dengan video durasi 4 menit 30 detik berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan pasien TB secara signifikan, dengan nilai  $p < 0,05$ . Penggunaan video memungkinkan penyampaian informasi secara ringkas namun padat, serta mudah diakses oleh pasien di berbagai lokasi. Hal ini menegaskan pentingnya visualisasi edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan sikap pasien terhadap pengobatan.

Inovasi berbasis aplikasi digital juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Aplikasi TOBAT (Tekun Minum Obat), seperti yang diteliti oleh Fahrunnisa et al. (2023), mampu meningkatkan kepatuhan pasien TB secara signifikan. Aplikasi ini menyediakan fitur pengingat harian, pencatatan jadwal obat, serta edukasi tentang pengobatan TB. Sebelum intervensi, mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah hingga sedang, tetapi setelah menggunakan aplikasi ini, sebagian besar pasien menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi. Dengan semakin luasnya akses masyarakat terhadap perangkat digital, aplikasi seperti ini memiliki potensi besar untuk mendukung keberhasilan terapi TB secara nasional.

Namun, tidak semua metode edukasi berbasis teknologi menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian Rusdian et al. (2024) menemukan bahwa metode leaflet kombinasi pill count tidak memberikan hasil signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), meskipun kelompok perlakuan tetap menunjukkan kepatuhan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa leaflet sebagai media edukasi tradisional memiliki keterbatasan dalam memotivasi pasien untuk patuh, kecuali dikombinasikan dengan intervensi lain yang lebih interaktif.

Di sisi lain, pendekatan berbasis komunitas seperti peer group (pendidik sebaya) juga memberikan dampak positif. Penelitian Wachidin et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi oleh pendidik sebaya meningkatkan pengetahuan pasien TB resisten obat secara signifikan.

Metode ini efektif karena pasien dapat merasa didukung oleh individu yang memiliki pengalaman serupa, sehingga membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk menyelesaikan pengobatan.

Media edukasi sederhana seperti SMS juga menunjukkan efektivitasnya di daerah dengan keterbatasan akses teknologi. Penelitian Sumertini et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi berbasis SMS dapat meningkatkan self-care management pasien TB secara signifikan ( $p < 0,001$ ). Peningkat harian melalui SMS membantu pasien tetap konsisten dalam menjalani terapi. Metode ini memiliki keuntungan berupa biaya rendah dan jangkauan yang luas, sehingga cocok diterapkan di daerah dengan infrastruktur digital terbatas.

Media visual seperti poster juga memiliki peran penting dalam promosi kesehatan. Ferdinan et al. (2023) melaporkan bahwa pemberian edukasi melalui poster visual di posyandu Jatinangor meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader posyandu hingga 53,4%. Poster yang didesain dengan informasi singkat, visual menarik, dan bahasa yang mudah dipahami mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengobatan TB.

Secara keseluruhan, hasil review ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis teknologi seperti audiovisual, video, aplikasi digital, dan WhatsApp reminder merupakan metode yang paling efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan TB. Media tradisional seperti leaflet dan poster tetap relevan, tetapi memerlukan kombinasi dengan pendekatan lain untuk mencapai hasil yang optimal. Sementara itu, pendekatan berbasis komunitas seperti edukasi peer group dan SMS tetap relevan di daerah dengan keterbatasan akses teknologi. Implementasi media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pasien perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi nasional dalam pengendalian TB, guna meningkatkan kepatuhan pasien, mendukung keberhasilan terapi, dan mengurangi risiko resistensi obat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pemberian edukasi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis Pemberian edukasi kesehatan dengan Beberapa media sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terutama pada pasien. Tuberkulosis yang dalam pengobatan OAT. Penelitian ini dapat menjadi referensi khususnya untuk promosi kesehatan dan menjadi dasar bukti dari intervensi yang dapat dilakukan terhadap pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A. H., Purnama, A., & Koto, Y. (2024). Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis. *Journal of Management Nursing*, 3(3), 376-384.
- Dwiningrum, R., Wulandari, R. Y., & Yunitasari, E. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Lama Pengobatan TB Paru dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru Di Klinik Harum Melati. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6, 209-214.
- Fahrnunisa, F. (2023). Edukasi Kepatuhan Pasien Tb Melalui Aplikasi Tobat (Tekun Minum Obat). *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(2), 45-50.

- Faisal, F., Rachmawaty, R., & Sjattar, E. L. (2021). Edukasi dan Interactive Nursing Reminder dengan Pendekatan Self Management untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 725-734.
- Wachidin, A., Baskoro, R. S., & Sari, A. H. (2020). Edukasi Pendidik Sebaya (peer Group) Kepada Pasien TB Resisten Obat Agar Patuh Menjalani Terapi Pengobatan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 306-313.
- Khayati, F. N., Mulyani, E. S., & Purnomo, R. T. (2020, December). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Berobat Pada Penderita TB Paru Di Balkesmas Wilayah Klaten. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 79-87).
- Wachidin, A., Baskoro, R. S., & Sari, A. H. (2020). Edukasi Pendidik Sebaya (peer Group) Kepada Pasien TB Resisten Obat Agar Patuh Menjalani Terapi Pengobatan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 306-313.
- Mulyani, E. S. (2019). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tb Paru Di Balkesmas Wilayah Klaten (Doctoral dissertation, STIKES Muhammadiyah Klaten).
- Rusdian, R., Rusli, R., & Yuniati, Y. (2024). Pengaruh Pelayanan Informasi Obat (PIO) Metode Leaflet Kombinasi Pill Count Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 15(1), 86-95.
- Sumertini, N. P. A., Arisudhana, G. A. B., & Putra, P. W. K. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Short Message Service (SMS) Terhadap Self Care Management Pada Pasien Tuberculosis Di Kabupaten Klungkung: The Effect of SMS-Based Health Education Towards Self-Care Management Experienced by Tuberculosis Patients in Klungkung Regency. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(1), 1-11.
- Sari, W. A., Hartini, S., & Nisa, N. (2024). Pengaruh Leaflet Dan Whatsapp Reminder Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Anak Tuberculosis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7558-7565.
- Tripena, T., Tini, T., & Bandar, B. (2023). Pengaruh edukasi berbasis kelompok terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas antutan kecamatan tanjung palas kabupaten bulungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 287-298.
- Khayati, F. N., Mulyani, E. S., & Purnomo, R. T. (2020, December). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Berobat Pada Penderita TB Paru Di Balkesmas Wilayah Klaten. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 79-87).